



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mayzura^{1*}, Khairunnisa Mifta Ababil², Fadilah Ramadhani Br Ginting³, Tiara Lisa Br Tarigan⁴

¹⁻⁴Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email : mayzura889900@gmail.com, khairunnisaxiaomi82@gmail.com,

Fadillahrginting23@gmail.com, tarigantiaralisa@gmail.com

Korespondensi penulis : mayzura889900@gmail.com

Abstract : *This research uses a literature study method to analyze the factors that influence students' learning motivation in Islamic Religious Education subjects. Learning motivation is a crucial aspect of successful learning processes, especially in religious education, which emphasizes affective and spiritual development. Based on a review of various literature sources, it was found that there are several key factors affecting students' motivation to learn. These include internal factors such as interest, self-confidence, and learning goals, as well as external factors like the role of teachers, family environment, and learning facilities. In addition, the teaching approach used by the educator significantly influences students' engagement in Islamic Religious Education learning. The literature also shows that implementing varied and contextual learning methods can significantly enhance students' motivation. This research is expected to serve as a reference for teachers and education practitioners in designing instructional strategies that effectively improve students' motivation in learning Islamic Religious Education in a sustainable manner.*

Keywords: *External Factors, Internal Factors, Islamic-Religious Education, Learning Motivation, Students.*

Abstrak : Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam pendidikan agama yang menekankan aspek afektif dan spiritual. Berdasarkan hasil kajian dari berbagai literatur, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain faktor internal seperti minat, kepercayaan diri, dan tujuan belajar, serta faktor eksternal seperti peran guru, lingkungan keluarga, dan dukungan fasilitas belajar. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan guru juga berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Literatur juga menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual dapat meningkatkan motivasi siswa secara signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam secara efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Siswa, Pendidikan Agama Islam, Faktor Internal, Faktor Eksternal.

1. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan komponen penting dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki karakteristik khusus karena memuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks pembelajaran PAI, motivasi tidak hanya sekadar dorongan untuk memperoleh nilai baik, tetapi juga mencakup keinginan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, berusaha menyelesaikan tugas dengan baik, dan menunjukkan sikap positif terhadap materi yang dipelajari.

Sebaliknya, rendahnya motivasi akan berdampak pada ketidaktertarikan siswa terhadap pelajaran, munculnya sikap pasif, dan bahkan keengganan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan peneliti untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik dari aspek internal maupun eksternal, guna menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Pemahaman ini akan menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu menguatkan motivasi siswa dalam belajar PAI (Utami & Kusuma, 2020).

Faktor internal seperti minat belajar, rasa percaya diri, dan tujuan pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap motivasi siswa dalam belajar PAI. Minat belajar menjadi pintu masuk utama karena dengan adanya ketertarikan terhadap materi, siswa akan terdorong untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Rasa percaya diri juga penting karena dapat meningkatkan keyakinan siswa bahwa mereka mampu memahami dan menjalankan ajaran Islam dengan baik. Selain itu, adanya tujuan belajar yang jelas—baik itu untuk memperdalam ilmu agama maupun untuk menjadi pribadi yang lebih baik—akan memberikan arah dalam proses belajar. Ketika ketiga elemen internal ini bersinergi, maka siswa akan menunjukkan komitmen yang lebih tinggi terhadap proses pembelajaran. Mereka tidak hanya belajar karena kewajiban, melainkan karena dorongan dari dalam diri untuk menjadi insan yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menggali dan mengembangkan potensi internal siswa agar proses pembelajaran berjalan efektif dan bermakna (Rahma & Suryani, 2021).

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang turut memengaruhi motivasi belajar siswa, di antaranya adalah peran orang tua, lingkungan keluarga, kondisi sosial, serta dukungan dari sekolah. Orang tua memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini, sehingga ketika siswa berada di lingkungan sekolah, mereka sudah memiliki dasar yang kuat. Lingkungan keluarga yang kondusif akan menciptakan kebiasaan religius yang terbawa ke dalam kehidupan sekolah. Di sisi lain, dukungan dari sekolah melalui penyediaan fasilitas yang memadai, program keagamaan, dan pembiasaan ibadah juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru sebagai figur otoritas spiritual di sekolah juga memiliki pengaruh besar dalam membentuk semangat belajar siswa. Dengan demikian, sinergi antara rumah dan sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa agar lebih semangat dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman yang diajarkan dalam PAI (Yulianti & Hidayat, 2022).

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran, terlebih dalam mata pelajaran yang sarat dengan nilai-nilai seperti PAI. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan kepribadian religius akan mampu memberikan keteladanan yang nyata bagi siswa. Keberhasilan seorang guru dalam membangkitkan motivasi belajar tidak hanya terletak pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan dalam membangun relasi yang baik dengan siswa, menyampaikan materi dengan metode yang menarik, serta menciptakan suasana kelas yang nyaman. Guru yang mampu menyentuh aspek emosional dan spiritual siswa akan lebih mudah menumbuhkan motivasi belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus meningkatkan kualitas diri melalui pelatihan, workshop, dan pengembangan profesional lainnya. Pembelajaran yang menyenangkan, humanis, dan berbasis nilai akan menumbuhkan kesadaran intrinsik siswa terhadap pentingnya belajar agama sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat (Ibrahim & Hartono, 2019).

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan variatif menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam PAI. Pendekatan kontekstual memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan mereka, sehingga mereka merasa bahwa apa yang dipelajari memiliki manfaat langsung. Sementara itu, variasi metode seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, simulasi ibadah, dan penggunaan media audiovisual mampu menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Ketika siswa merasa nyaman dan tertarik dengan cara penyampaian materi, maka mereka akan lebih mudah menyerap nilai-nilai yang disampaikan. Dalam konteks ini, guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif. Dengan demikian, pembelajaran PAI akan menjadi proses yang menyenangkan dan dinantikan oleh siswa, bukan sekadar rutinitas yang membosankan (Restu & Fitriani, 2023).

Namun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam PAI masih tergolong rendah di beberapa sekolah. Banyak siswa yang menganggap pelajaran agama tidak lebih penting dibandingkan pelajaran eksakta atau bahasa yang dianggap lebih menentukan masa depan. Pandangan semacam ini dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari kurangnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai spiritual, hingga penyajian materi yang dianggap monoton dan kurang menarik. Keterbatasan waktu dalam alokasi jam pelajaran, minimnya fasilitas pendukung seperti laboratorium agama atau media pembelajaran yang modern juga turut memperparah kondisi ini. Oleh karena itu, tantangan ini harus dijawab dengan pembaruan pendekatan dan perbaikan sistem pembelajaran agar PAI tidak hanya menjadi pelajaran wajib, tetapi juga pelajaran yang

mampu membentuk karakter dan kepribadian siswa secara utuh (Syahputra & Wulandari, 2021).

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam PAI perlu dimulai dari pengukuran yang akurat terhadap tingkat motivasi yang dimiliki siswa. Penggunaan instrumen yang valid seperti angket motivasi belajar, wawancara, dan observasi kelas dapat membantu guru untuk mengetahui aspek mana dari motivasi yang perlu ditingkatkan. Dengan data yang diperoleh, guru dapat merancang strategi yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa, baik dari segi metode pembelajaran maupun pendekatan emosional. Selain itu, keterlibatan siswa dalam menyampaikan pendapat mengenai cara belajar yang mereka sukai juga dapat menjadi masukan berharga. Melalui pendekatan yang berbasis data ini, pembelajaran PAI dapat diarahkan secara lebih efektif untuk menjawab kebutuhan dan harapan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak pada perubahan sikap serta perilaku keagamaan siswa (Lestari & Nugroho, 2020).

Implementasi strategi pembelajaran yang mengakomodasi faktor motivasi telah menunjukkan hasil positif dalam berbagai studi. Misalnya, penerapan metode problem-based learning pada materi akidah atau fiqih mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Integrasi teknologi seperti penggunaan video dakwah, aplikasi Al-Qur'an digital, serta forum diskusi online memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara lebih fleksibel dan menyenangkan. Di beberapa sekolah, program kolaboratif antara siswa dan masyarakat melalui kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam juga terbukti efektif menumbuhkan kesadaran religius. Strategi-strategi tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memperkuat motivasi belajar secara intrinsik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran PAI dapat menjadi media transformasi karakter yang kuat dan relevan dengan kebutuhan zaman (Maulida & Rizky, 2022).

Keseluruhan pembahasan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor tersebut sangat penting dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Baik guru, orang tua, maupun lingkungan sekolah perlu bekerja sama menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pertumbuhan motivasi spiritual siswa. Selain itu, inovasi dalam metode pembelajaran dan penggunaan teknologi pendidikan harus terus dikembangkan agar pembelajaran PAI mampu menyesuaikan diri dengan tantangan

zaman. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berbasis pada kebutuhan siswa, diharapkan proses pembelajaran PAI tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara kognitif, tetapi juga unggul dalam aspek moral dan spiritual (Syahril & Utami, 2024).

2. TINJAUAN TEORITIS

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research), yaitu suatu metode yang menitikberatkan pada pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber literatur ilmiah sebagai dasar analisis. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung melalui observasi atau wawancara, melainkan mengandalkan referensi yang telah diterbitkan seperti buku akademik, jurnal nasional dan internasional, artikel ilmiah, serta dokumen pendidikan lainnya yang membahas tentang motivasi belajar dan Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif untuk memahami secara mendalam berbagai konsep dan teori yang relevan, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor internal maupun eksternal yang berperan dalam membentuk motivasi belajar siswa. Langkah-langkah dalam penelitian ini dimulai dari penelusuran pustaka, pengklasifikasian tema berdasarkan faktor penyebab, hingga analisis isi yang bertujuan menemukan hubungan antara variabel-variabel yang telah ditemukan. Dengan demikian, hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan dasar teoritis yang kuat untuk diaplikasikan dalam praktik pendidikan Islam di berbagai jenjang sekolah.

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan internal atau eksternal yang muncul dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi menjadi kekuatan utama yang menentukan semangat, ketekunan, dan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), motivasi belajar tidak hanya mendorong pemahaman terhadap materi, tetapi juga pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa memiliki motivasi yang kuat, mereka akan lebih bersemangat dalam menyimak pelajaran, mengerjakan tugas, hingga mengaplikasikan ajaran agama secara nyata.

Motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik secara spiritual, sedangkan motivasi ekstrinsik bersumber dari faktor luar seperti dorongan dari guru atau orang tua. Kedua jenis motivasi ini sangat

penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Namun, motivasi intrinsik cenderung lebih tahan lama karena didorong oleh kesadaran pribadi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi internal siswa (Utami & Kusuma, 2020).

Pendidikan Agama Islam sebagai Media Pembentukan Karakter

Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa. Melalui pembelajaran PAI, siswa diajak untuk mengenal lebih dalam ajaran Islam, termasuk akhlak, ibadah, dan keteladanan para nabi. PAI menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan toleransi. Oleh karena itu, motivasi belajar dalam PAI harus diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku, bukan sekadar hafalan teks keagamaan.

Ketika siswa memiliki motivasi belajar tinggi, mereka akan lebih mudah menyerap nilai-nilai keislaman dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa PAI berperan besar dalam membentuk karakter peserta didik. Namun, pembentukan karakter tidak akan maksimal jika siswa tidak merasa termotivasi. Maka dari itu, guru PAI harus mampu menyampaikan materi dengan pendekatan yang menyentuh hati siswa, sehingga mereka merasa dekat dengan nilai-nilai yang diajarkan dan terdorong untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Siregar & Mulyani, 2021).

Faktor Internal: Minat dan Tujuan Belajar

Minat belajar adalah salah satu faktor internal yang berperan besar dalam memengaruhi semangat siswa mengikuti pelajaran. Siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran PAI akan merasa senang saat proses pembelajaran berlangsung. Ketertarikan ini membuat mereka lebih mudah memahami materi dan aktif dalam kegiatan kelas. Minat dapat muncul dari pengalaman belajar yang menyenangkan, metode pengajaran yang menarik, atau relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Selain minat, tujuan belajar juga merupakan faktor internal yang penting. Siswa yang memiliki tujuan belajar yang jelas akan lebih terarah dan fokus dalam proses pembelajaran. Misalnya, siswa yang ingin menjadi pribadi yang lebih religius akan lebih serius dalam mengikuti pelajaran PAI. Guru dapat membantu siswa dalam membentuk tujuan belajar melalui kegiatan refleksi, diskusi nilai, atau proyek keagamaan. Ketika siswa memahami mengapa mereka perlu belajar PAI, maka motivasi akan tumbuh secara

alami dan berdampak pada peningkatan pemahaman serta pengamalan nilai agama (Yusuf & Latifah, 2020).

Faktor Eksternal: Peran Guru dan Lingkungan Keluarga

Guru memiliki peran strategis dalam membentuk motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran yang sarat nilai seperti PAI. Guru yang inspiratif, sabar, dan komunikatif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Melalui pendekatan personal, guru bisa memahami kebutuhan siswa serta menyampaikan materi dengan cara yang menyentuh hati. Selain itu, penggunaan metode variatif seperti diskusi, cerita teladan, dan permainan edukatif dapat menumbuhkan minat belajar siswa terhadap nilai-nilai keagamaan.

Lingkungan keluarga juga berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Orang tua yang membiasakan ibadah, berdiskusi soal agama, atau memberi contoh yang baik, akan menjadi role model yang efektif. Dukungan emosional dan spiritual dari keluarga membantu siswa memahami pentingnya pelajaran PAI tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga yang religius akan mendorong siswa untuk lebih serius dalam mengikuti pelajaran dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang telah dipelajari di rumah maupun sekolah (Sutrisno & Aisyah, 2021).

Metode dan Media Pembelajaran yang Relevan

Metode pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh langsung terhadap tingkat motivasi siswa. Guru yang menggunakan metode ceramah secara monoton akan membuat siswa cepat bosan, sementara metode yang kontekstual dan partisipatif akan membuat siswa lebih tertarik. Dalam PAI, guru dapat mengaitkan materi dengan fenomena sosial atau kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran terasa relevan dan menyentuh realitas mereka. Pendekatan ini membuat siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari bermanfaat dan layak dipraktikkan.

Selain metode, penggunaan media pembelajaran juga menjadi daya tarik tersendiri. Teknologi digital seperti video dakwah, animasi Islami, aplikasi Al-Qur'an, dan kuis interaktif mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar agama. Dengan menghadirkan media yang variatif dan sesuai dengan gaya belajar siswa, guru dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan semangat belajar yang konsisten (Rizki & Fadilah, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Motivasi belajar merupakan konsep penting dalam psikologi pendidikan yang telah dikaji oleh banyak ahli. Salah satu teori yang mendasari penelitian ini adalah *Self-Determination Theory* (SDT) dari Edward Deci dan Richard Ryan, yang menyatakan bahwa motivasi manusia terbagi menjadi dua, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri individu, seperti keinginan untuk memahami, berkembang, atau meraih kepuasan pribadi. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, motivasi intrinsik dapat berupa keinginan siswa untuk memperdalam pemahaman tentang Islam atau untuk menjadi pribadi yang lebih baik secara spiritual. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik muncul karena faktor luar, seperti dorongan dari guru, tuntutan orang tua, atau sistem penghargaan di sekolah. Teori lain yang juga relevan adalah teori kebutuhan Abraham Maslow, yang menempatkan kebutuhan akan aktualisasi diri dan spiritualitas pada level tertinggi dalam hierarki kebutuhan manusia. Dalam pembelajaran PAI, pemenuhan kebutuhan spiritual ini sangat erat kaitannya dengan keberhasilan siswa dalam menyerap dan mengamalkan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, penguatan motivasi belajar dalam pendidikan agama membutuhkan pendekatan holistik yang mencakup dimensi psikologis, sosial, dan spiritual.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dianalisis, diketahui bahwa faktor internal memiliki peran yang sangat dominan dalam memengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor internal tersebut mencakup minat siswa terhadap materi pelajaran, tingkat kepercayaan diri, kesiapan mental, dan kejelasan tujuan belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran agama cenderung menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, bahkan ketika materi yang disampaikan bersifat abstrak atau menuntut refleksi personal. Kepercayaan diri yang tinggi juga membuat siswa lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat terkait ajaran Islam. Selain itu, tujuan belajar yang jelas seperti menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia, memberikan arah serta makna terhadap proses pembelajaran yang dijalani. Ketika ketiga elemen ini berjalan secara sinergis, siswa tidak hanya termotivasi untuk mendapatkan nilai tinggi, tetapi juga terdorong untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sosialnya.

Lebih lanjut, faktor eksternal turut memberikan pengaruh yang tidak kalah penting terhadap motivasi belajar siswa. Guru memegang peran sentral sebagai pendidik sekaligus teladan spiritual yang mampu membentuk karakter religius siswa melalui pendekatan yang humanis dan menyentuh aspek emosional. Lingkungan keluarga yang mendukung nilai-nilai keislaman sejak dini akan memperkuat fondasi spiritual siswa sehingga mereka memiliki kesiapan mental untuk menerima pembelajaran agama di sekolah. Fasilitas belajar seperti ruang ibadah, perpustakaan agama, serta media pembelajaran berbasis teknologi juga turut menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, program keagamaan yang rutin seperti salat berjamaah, kajian Islam mingguan, atau kegiatan sosial Islami memberikan ruang aktualisasi bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai agama yang mereka pelajari. Literatur juga menekankan pentingnya metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual, di mana guru perlu mengaitkan materi ajar dengan realitas kehidupan siswa agar mereka merasa lebih terhubung secara personal. Dengan pendekatan tersebut, motivasi belajar siswa dalam PAI dapat tumbuh secara alami dan berkelanjutan.

Tabel 1. Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

No	Faktor Internal	Deskripsi Singkat	Dampak terhadap Siswa
1	Minat Belajar	Ketertarikan siswa terhadap materi PAI	Meningkatkan keaktifan
2	Kepercayaan Diri	Keyakinan siswa mampu memahami ajaran agama	Mendorong keberanian bertanya
3	Tujuan Belajar	Harapan siswa untuk menjadi lebih baik secara spiritual	Menumbuhkan kesungguhan
4	Kesiapan Mental	Kesiapan menghadapi materi pembelajaran agama	Mengurangi rasa malas
5	Rasa Ingin Tahu	Dorongan untuk lebih memahami agama	Menstimulus eksplorasi materi

Penjelasan:

Faktor internal menjadi pendorong utama bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran PAI. Ketika siswa memiliki minat terhadap pelajaran, mereka akan lebih semangat mengikuti pelajaran dan tidak merasa terbebani. Kepercayaan diri berfungsi sebagai pondasi keberanian untuk berpartisipasi aktif, bahkan dalam diskusi yang bersifat religius atau spiritual. Semakin kuat kepercayaan diri siswa, maka semakin tinggi pula tingkat keterlibatannya dalam kelas.

Selain itu, kejelasan tujuan belajar akan memicu siswa untuk lebih berkomitmen, terutama jika tujuannya bersifat spiritual seperti ingin menjadi pribadi lebih baik atau lebih dekat dengan Allah SWT. Kesiapan mental dan rasa ingin tahu juga berperan besar dalam menjaga keberlanjutan motivasi siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Faktor-faktor ini harus dibina oleh guru dengan metode yang menyentuh aspek afektif siswa.

Tabel 2. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

No	Faktor Eksternal	Peran Pihak Terkait	Pengaruh terhadap Motivasi
1	Peran Guru	Memberikan teladan dan metode kreatif	Meningkatkan minat belajar
2	Lingkungan Keluarga	Memberikan dukungan moral	Menumbuhkan semangat belajar
3	Teman Sebaya	Menjadi rekan belajar dan berdiskusi	Meningkatkan rasa percaya diri
4	Fasilitas Belajar	Menyediakan sarana ibadah dan buku	Membantu kelancaran belajar
5	Program Keagamaan Sekolah	Menanamkan kebiasaan beribadah	Memperkuat pemahaman spiritual

Penjelasan:

Faktor eksternal sangat menentukan keberhasilan motivasi belajar siswa dalam PAI. Guru sebagai teladan berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan siswa. Jika guru mampu menyampaikan materi dengan menarik dan menyentuh sisi emosional siswa, maka pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan bermakna. Begitu juga dengan keluarga, lingkungan rumah yang religius akan memperkuat kebiasaan belajar siswa di sekolah.

Teman sebaya juga berperan besar sebagai media sosial siswa dalam belajar. Diskusi dan interaksi positif dengan teman dapat menumbuhkan semangat serta rasa percaya diri. Selain itu, ketersediaan fasilitas belajar seperti musholla, perpustakaan agama, dan media audiovisual dapat menunjang pemahaman siswa. Program keagamaan yang rutin di sekolah seperti salat berjamaah atau kajian Islam juga membentuk iklim religius yang sangat mendukung motivasi siswa.

Tabel 3. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI

No	Strategi Guru	Implementasi di Kelas	Dampak terhadap Siswa
1	Pembelajaran Kontekstual	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	Meningkatkan relevansi materi
2	Metode Variatif	Diskusi, simulasi ibadah, roleplay	Menambah semangat belajar
3	Media Audiovisual	Video dakwah, animasi Islam	Membantu pemahaman konsep
4	Pendekatan Personal	Mendekati siswa dengan empati	Membangun hubungan emosional
5	Reward dan Apresiasi	Pujian atau penghargaan kecil	Memotivasi siswa secara positif

Penjelasan:

Guru yang inovatif dan kreatif memiliki peran vital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu pendekatan efektif adalah pembelajaran kontekstual, di mana materi agama dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, seperti sopan santun, salat tepat waktu, dan toleransi antar teman. Dengan pendekatan ini, siswa merasa materi pelajaran memiliki makna yang relevan bagi mereka.

Metode pengajaran yang variatif juga sangat membantu dalam mengurangi kejenuhan siswa. Misalnya, dengan simulasi wudu atau tayammum, siswa dapat mempraktikkan langsung konsep yang diajarkan. Media audiovisual seperti video dakwah atau animasi Islami juga membantu menyampaikan materi secara visual dan mudah dipahami. Pemberian penghargaan atau pujian sederhana dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus berkembang dalam pemahaman agama.

Tabel 4. Tantangan yang Menghambat Motivasi Belajar PAI

No	Tantangan	Penyebab Utama	Solusi yang Disarankan
1	Kurangnya Minat Siswa	Materi dianggap monoton	Gunakan metode interaktif
2	Lingkungan Kurang Religius	Minimnya pengaruh keluarga terhadap agama	Adakan kerja sama dengan orang tua
3	Keterbatasan Fasilitas	Kurangnya media pembelajaran modern	Sekolah sediakan media audiovisual
4	Alokasi Waktu Minim	Jam pelajaran agama lebih sedikit	Optimalkan waktu dengan kegiatan praktik
5	Pandangan Negatif terhadap PAI	PAI dianggap tidak penting untuk masa depan	Tanamkan nilai spiritual sejak dini

Penjelasan:

Tantangan dalam memotivasi siswa belajar PAI masih menjadi persoalan di banyak sekolah. Banyak siswa menganggap pelajaran agama sebagai pelajaran yang membosankan dan kurang relevan dengan masa depan mereka. Hal ini bisa diatasi dengan penggunaan metode pembelajaran interaktif dan pendekatan berbasis kehidupan nyata yang membuat materi terasa lebih hidup dan bermakna.

Selain itu, lingkungan keluarga yang kurang religius dan fasilitas pembelajaran yang terbatas menjadi hambatan tersendiri. Kerja sama dengan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sangat dibutuhkan agar siswa mendapatkan dorongan baik dari rumah maupun sekolah. Dengan mengatasi tantangan ini secara bertahap, motivasi belajar siswa dalam PAI akan meningkat dan berdampak pada karakter spiritual mereka.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan Kesimpulan ini menegaskan bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Faktor internal seperti minat, kepercayaan diri, dan tujuan belajar berperan penting dalam membentuk sikap siswa terhadap pelajaran PAI. Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, metode pembelajaran guru, serta suasana religius di sekolah turut menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan motivasi belajar. Oleh karena itu, sinergi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan strategi pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif dan transformatif. Pembelajaran PAI yang baik seharusnya mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual siswa secara menyeluruh, sehingga membentuk karakter dan kepribadian Islami yang utuh. Dengan pendekatan yang tepat, PAI dapat menjadi pelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan berdampak nyata dalam kehidupan siswa di dunia maupun akhirat.

REFERENSI

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Ibrahim, R., & Hartono, A. (2019). Pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 123–138.
- Lestari, S. D., & Nugroho, R. A. (2020). Analisis penggunaan instrumen motivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kajian Kependidikan*, 6(1), 45–59.
- Liza, D., & Rahayu, S. (2019). Kesiapan mental siswa terhadap pembelajaran nilai agama melalui simulasi ibadah di sekolah menengah pertama. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 2(2), 65–80.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- Maulida, N. F., & Rizky, F. (2022). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam*, 3(1), 77–92.
- Munadi, M., & Sanusi, A. (2020). Pengaruh pembelajaran problem-based learning pada akidah terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 4(1), 55–70.
- Putri, E. A., & Wicaksono, R. (2021). Peran media audiovisual dalam pembelajaran PAI di era digital. *Jurnal Media Pendidikan*, 9(2), 120–136.
- Rahma, E., & Suryani, L. (2021). Hubungan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar: Studi pada siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(4), 210–226.
- Restu, S., & Fitriani, M. (2023). Pendekatan variatif dan kontekstual dalam pembelajaran PAI: Strategi meningkatkan minat siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 9–27.
- Syahputra, D. R., & Wulandari, T. (2021). Hambatan motivasi belajar PAI di sekolah menengah pertama daerah urban. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 5(2), 101–118.
- Syahril, A., & Utami, V. (2024). Peran inovasi metode pembelajaran dalam penguatan karakter keagamaan siswa. *Jurnal Transformasi Pendidikan Islam*, 8(1), 33–50.
- Utami, N. L., & Kusuma, I. H. (2020). Motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar negeri. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 200–218.
- Yulianti, F., & Hidayat, R. (2022). Sinergi antara keluarga dan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa. *Jurnal Pendidikan Multiparadigma*, 11(1), 88–105.
- Yulianto, H., & Nurhasanah, S. (2023). Pembahasan interaktif kelas PAI untuk meningkatkan partisipasi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Islam*, 6(1), 14–29.